

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Torque Teno Virus (TTV) merupakan virus *deoxyribonucleid acid* (DNA) rantai tunggal berbentuk sirkuler yang pertama kali dilaporkan dapat menginfeksi manusia (Hussain et al. 2012; Mushahwar et al., 1999). Infeksi TTV diduga berhubungan dengan percepatan perkembangan suatu penyakit, keadaan klinis yang lebih buruk pada suatu penyakit, serta meningkatkan morbiditas dan mortalitas suatu penyakit (Davidson dan Shulman, 2008). TTV memiliki peran dalam perkembangan tingkat keparahan penyakit-penyakit hepar dan saluran pernafasan, keganasan hematopietik, serta penyakit-penyakit autoimun (Biagini et al., 2003; Maggi et al., 2007; de Villiers et al., 2009; Nawaz-ul-Rehman dan Fauquet, 2009). Meskipun demikian, sampai saat ini belum dapat dipahami sepenuhnya bagaimana mekanisme TTV dalam patogenesis dari berbagai penyakit tersebut (Leppik et al., 2007; de Villiers et al., 2009; Jelcic et al., 2004). Selain itu, infeksi TTV ditemukan tidak hanya pada orang-orang dengan keadaan sakit, namun juga ditemukan pada populasi umum dengan kondisi kesehatan yang baik (Hussain et al., 2012; Irshad et al., 2008; Salakova et al., 2004).

Kejadian infeksi TTV telah dilaporkan hampir di seluruh dunia dengan prevalensi yang bervariasi antara 2 – 95 % (Chikasue et al., 2012; Hussain et al., 2012; Irshad et al., 2008; Krekulova et al., 2001; Muljono et al., 2001; Salakova et al., 2004). TTV memiliki kecenderungan *clustering* geografik berdasarkan genotip, yaitu genotip TTV yang menginfeksi suatu populasi dalam suatu wilayah akan berbeda dengan genotip TTV yang menginfeksi suatu populasi pada wilayah lainnya (Mulyanto et al., 2000). Kecenderungan *clustering* geografik berdasarkan genotip mengindikasikan bahwa infeksi TTV merupakan infeksi yang didapat dari lingkungan, serta penularan TTV dapat terjadi secara langsung dari

satu individu ke individu yang lain dalam suatu komunitas (Mulyanto et al., 2000; Krekulova et al., 2001)

Prevalensi infeksi TTV pada populasi umum di 12 pulau di Indonesia (Sumatera, Jawa, Kalimantan, Bali, Lombok, Sumbawa, Timor, Flores, Sulawesi, Kepulauan Maluku, Kepulauan Sangihe-Talaud, Irian Jaya) adalah sebesar 42% (Muljono et al., 2001). Pada penelitian yang sama dilaporkan bahwa 47% dari keseluruhan sampel penelitian yang diambil di Surakarta terdeteksi mengalami infeksi TTV (Muljono et al., 2001). Sementara itu, 78% pekerja seks komersial wanita di Wamena dan Biak, Irian Jaya, dilaporkan terinfeksi TTV (Mulyanto et al., 2000).

Penelitian mengenai status infeksi TTV komunitas gigolo di Indonesia dan di Dunia, sejauh yang penulis ketahui, belum pernah dilakukan sebelumnya. Berbeda dengan pekerja seks wanita, gigolo seringkali menyamarkan identitasnya sehingga keberadaannya dalam masyarakatnya tidak dapat dengan mudah dikenali (Shinde et al., 2009). Padahal komunitas gigolo hidup dengan perilaku beresiko tinggi seperti berhubungan seksual tanpa kondom, melakukan hubungan seksual anal, memiliki banyak pasangan seksual, pengguna narkoba jarum suntik, dan mengonsumsi alkohol serta obat stimulan (Smith dan Seal, 2008; Liu et al., 2011; Wei et al., 2011; Liu dan Detels, 2012). Hal ini menyebabkan komunitas gigolo dapat menjadi sumber penularan dari berbagai penyakit menular (Pisani et al., 2004; Morineau et al., 2011). Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui status infeksi TTV komunitas gigolo. Data mengenai infeksi TTV pada penelitian ini, yang merupakan bagian dari penelitian payung yang dilakukan oleh Laboratorium Biomedik FK UNS, Laboratorium Mikrobiologi FK UNS, dan *Division of Virology Faculty of Medicine Tottori University, Japan*, dengan judul “Studi Epidemiologi Molekuler *Human Blood Borne Viruses* di Indonesia”, merupakan data pertama mengenai infeksi TTV pada komunitas gigolo di Indonesia dan di Dunia.

B. Perumusan Masalah

Bagaimanakah status infeksi TTV komunitas gigolo Surakarta ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Jangka Pendek

Tujuan jangka pendek penelitian dengan judul “Status Infeksi *Torque Teno Virus* (TTV) Komunitas Gigolo Surakarta” adalah untuk mengetahui status infeksi TTV komunitas gigolo di Kota Surakarta.

2. Tujuan Jangka Panjang

Tujuan jangka panjang dari penelitian ini adalah sebagai bagian dari usaha membuat data epidemiologi molekuler TTV di Surakarta pada khususnya, dan di Indonesia pada umumnya.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritik

Penelitian ini dapat memberikan data awal dan informasi mengenai status infeksi TTV komunitas gigolo di Kota Surakarta.

2. Manfaat Aplikatif

Data yang didapatkan dari penelitian ini merupakan data pertama mengenai status infeksi TTV komunitas gigolo di Kota Surakarta, dan diharapkan data ini dapat memberikan informasi bagi peneliti dan klinisi tentang infeksi TTV.